



Pembelajaran *Mufradat* dalam Meningkatkan *Maharah al-Kalam* Santri di Pondok Pesantren

Suandi Munthe¹, Bambang², Abdul Halim Hanafi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: suandimunthe23@gmail.com

DOI: 10.47435/naskhi.v4i2.1194



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

The model of learning Arabic in Islamic boarding schools has differences from those in madrasahs, just like those in the Al-Ashry Islamic boarding school in Padang City, Arabic is taught separately or based on branch theory. This kind of Arabic learning system will have an impact on the results achieved by students. Therefore, this study aims to determine the learning of mufradat and the improvement of maharah al-kalam learners. The research was conducted with a qualitative approach, data were collected through observation, interviews and documentation studies. The research data was analyzed with interactive techniques, namely analyzing data by communicating the data obtained through the techniques used and connecting the data obtained from different informants. The result of the study was that mufradat learning at the Al-Ashry Islamic boarding school was carried out with a separate system, namely separate from other elements in Arabic, the learning resource in mufradat learning was the yellow books. Learners has an increase in maharah al-kalam, the increase is seen in the skill of pronouncing vocabulary precisely, the richness of vocabulary.

Keywords: Arabic vocabulary; speaking skills; learning outcomes

Abstrak

Model pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren memiliki perbedaan dengan yang ada di madrasah, seperti halnya yang ada di pondok pesantren Al-Ashry Kota Padang, bahasa Arab diajarkan dengan terpisah atau didasarkan pada teori cabang. System pembelajaran bahasa Arab yang seperti ini akan memberikan dampak terhadap hasil yang dicapai oleh santri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran *mufradat* dan peningkatan *maharah al-kalam* santri. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan teknik interaktif, yakni menganalisis data dengan mengkomunikasikan data yang didapatkan melalui teknik yang digunakan serta menghubungkan data yang didapat dari informan yang berbeda. Hasil penelitian adalah bahwa pembelajaran *mufradat* di pondok pesantren Al-Ashry dilakukan dengan system terpisah, yakni terpisah dari unsur-unsur lain dalam bahasa Arab, sumber belajar dalam pembelajaran *mufradat* ialah kitab-kitab kuning. Santri memiliki peningkatan *maharah al-kalam*, peningkatan itu terlihat dalam keterampilan menuturkan kosakata secara tepat, kekayaan kosakata.

Kata Kunci: *mufradat*, *maharah al-kalam*, hasil belajar.

1. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki beberapa unsur, seperti *al-ashwat*, *mufradat*, *tarkib*, *al-tasrif*, *al-tarkib*, *al-dalalah* (Wâfi, 2004; Hassan, 1994). Masing-masing unsur bahasa yang ada memiliki metode, strategi, teknik dan model pembelajaran tersendiri. Seperti halnya pembelajaran *mufradat*, sebagai salah satu unsur bahasa Arab *mufradat* mesti diajarkan dengan metode, teknik yang tepat. Pernyataan ini didasarkan pada posisi penting kemampuan *mufradat* dalam merealisasikan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) (Mat et al., 2020; Khan et al., 2018; Sueraya Che Haron et al., 2012; Hakim et al., 2022).



Posisi penting pengetahuan *mufradat* bahasa Arab bagi setiap pemelajar bahasa menarik perhatian dan minat para akademisi untuk mengkaji secara lebih mendalam hal-hal yang terkait dengan pembelajaran *mufradat*. Bakker melakukan penelitian yang terkait dengan frekuensi kosakata yang diajarkan, strategi yang digunakan dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab, metode yang digunakan serta evaluasi terhadap pembelajaran kosakata bahasa Arab (Bakker, 2020). Berdasarkan analisis yang dilakukannya, frekuensi kosakata bahasa Arab mesti memiliki keseimbangan dengan alokasi waktu yang tersedia.

Sementara Rahmah dan kawan-kawan yang melakukan penelitian terkait dengan nyanyian sebagai strategi memperkaya kosakata bahasa Arab peserta didik (Rahmah et al., 2021). Temuan penelitian mereka ialah bahwa kosakata peserta didik dapat diperkaya melalui metode bernyanyi. Putra dan teman-teman melalui penelitian yang mereka lakukan menegaskan bahwa kosakata peserta didik dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran yang variatif seperti penggunaan language game (Putra et al., 2021). Mishbahuddin dan Hidayah mengungkapkan bahwa dengan menggunakan berbagai jenis language game dapat meningkatkan motivasi peserta didik, dan dengan peningkatan motivasi tersebut akan menghantarkan peserta didik yang memiliki kekayaan kosakata (Mishbahuddin & Hidayah, 2021).

Beberapa penelitian yang dijelaskan di atas terlihat fokusnya adalah pada aspek strategi dan metode pembelajaran *mufradat*. Oleh karenanya pada aspek lain yang terkait dengan pembelajaran *mufradat* masih banyak yang perlu untuk dikaji secara lebih dalam. Selain itu, perbedaan objek formal penelitian dipandang sebagai bagian dari yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada. Sementara perbedaan objek material dapat dilihat pada aspek fokus penelitian ini yang mengkomunikasikan antara pembelajaran *mufradat* dengan *maharah al-kalam*.

Maharah al-kalam adalah satu di antara empat *maharah al-lughawiyah* yang semestinya dimiliki oleh setiap pemelajar bahasa Arab. Untuk mencapai *maharah al-kalam* banyak aspek yang terkait dengannya. Ritonga dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa *maharah al-kalam* dapat ditingkatkan dengan membangun lingkungan berbahasa (Ritonga, Nurdianto, et al., 2022). Temuan yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Marlius dan kawan-kawan yang menegaskan bahwa keberadaan lingkungan berbahasa Arab penting untuk mendukung terwujudnya keterampilan berbahasa Arab (Marlius et al., 2021).

Sebagaimana diketahui, bahwa untuk memiliki *maharah al-kalam* mesti didasarkan pada kepemilikan sejumlah kosakata. Maksudnya di sini ialah pemelajar bahasa Arab tidak akan mungkin memiliki *maharah al-kalam* tanpa didasarkan pada kepemilikan kosakata yang cukup (Cholifah & Akmalia, 2021; Aulia & Fauji, 2021; Khoirurrijal & Erlina, 2019; Ritonga et al., 2016; Astina et al., 2022). Pandangan dan temuan para akademisi yang disebutkan di atas belum dapat terbantahkan mengingat kalimat yang diungkapkan merupakan gabungan dari beberapa kosakata.

Dalam pembelajaran *mufradat* terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak berhasilnya pembelajaran bahasa Arab, termasuk beberapa santri, mereka menganggap bahwa bahasa Arab adalah masalah yang sulit dan kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi (Susanti et al., 2020). Selain itu, masih minimnya media dan fasilitas untuk menunjang santri dalam bahasa Arab, termasuk minimnya persaingan dari guru bahasa Arab (Putra et al., 2021).

Tujuan pembelajaran *mufradat* adalah untuk memfungsikan bahasa Arab itu sendiri sebagai media pemahaman dan komunikasi dalam konteks keterampilan pasif (menyimak dan berbicara) dan keterampilan aktif (berbicara dan menulis) (Hasyim, 2016). *Mufradat* yang tidak hanya harus dihafal, tetapi juga harus digunakan untuk memahami teks, berbicara dipelajari dan mengungkapkan gagasan tertulis. *Mufradat* adalah bahasa yang kaya (*tsarawat lughawiyah*), dalam bahasa Arab baik pasif maupun aktif pasti berhasil (Mutholib, 2015).

Pembelajaran *mufradat* di pondok Pesantren Al Ashry merupakan Kurikulum Departemen Agama kota Padang, yaitu seimbang antara pembelajaran ilmu agama dengan ilmu umum. Pondok Pesantren ini memiliki banyak kelebihan, salah satu kelebihannya adalah diterapkannya bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari untuk santri pondok pesantren Al Ashry,



agar santri dapat berkomunikasi dengan lancar, akan tetapi realitanya para santri pondok pesantren Al Ashry kota Padang ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab kurang memiliki minat sehingga santri kurang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Dalam suatu proses pembelajaran hendaknya guru harus memahami dan menguasai tentang media pendidikan dan pengajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil dan efektif. Seperti halnya dalam pemilihan media sebagai alat pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi keadaan tersebut ialah dengan memilih dan menggunakan media yang baik dan sesuai dalam proses pembelajaran agar dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mengatasi penggunaan metode konvensional dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih hidup.

Dalam media bahasa Arab, meniru benda merupakan media yang efektif, terutama untuk pengenalan kata (*mufradat*) istilah bergambar meliputi semua macam lukisan atau ilustrasi dipakai untuk pembelajaran bahasa dalam proses belajar bahasa Arab, bertujuan untuk mengembangkan kosakata (*mufradat*) agar santri dapat menguasai kosakata yang memadai, baik dalam lisan atau tertulis, biasanya kelemahan santri adalah kurangnya pembendaharaan kata.

Media pembelajaran dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada santri. Dalam proses pembelajaran informasi tersebut dapat berupa sejumlah keterampilan atau pengetahuan yang perlu dikuasai oleh santri. Media pembelajaran dapat menambah efektifitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan santri. Media pembelajaran juga dirasa sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar santri yang kemudian juga meningkatkan prestasi belajar santri.

Dari hasil observasi peneliti santri Al Ashry Kota Padang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab kurang memiliki minat dan kemampuan berbahasa, maka hal itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media dan upaya membangkitkan minat serta kemampuan santri dalam berbahasa yaitu dengan membimbing santri untuk menggunakan *mufradat* yang telah diberikan Ustadz/Ustadzah untuk berbicara kepada santri yang lainnya, sehingga sedikit demi sedikit santri mampu berbicara menggunakan bahasa Arab.

Dengan mempelajari *mufradat* paling tidak kita mempunyai tabungan pembendaharaan yang bisa kita keluarkan untuk menyusun sebuah kalimat yang sempurna, dijamin sekarang ini banyak santri dan santri santriwati di pondok pesantren yang kurang menguasai kosa kata sehingga sulit dalam berkomunikasi bahasa Arab dengan baik maka dibutuhkan sebuah penguasaan kosakata. Sesuai dengan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran *mufradat* dan dampaknya terhadap kemampuan *maharah al-kalam* peserta didik.

2. Metode

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Ashry, Pondok Pesantren ini berada di Jl. By Pass KM 13 Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Lembaga ini dipilih sebagai objek penelitian ialah didasarkan pada pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung pada lembaga ini yang belum memiliki sumber belajar *mufradat* secara khusus melainkan pembelajaran *mufradat* dengan memilih beberapa *mufradat* yang dipandang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2.2 Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode penelitian, pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk menemukan dan menganalisis data yang bersifat verbal berdasarkan temuan penelitian. Selaras dengan itu, informan penelitian ini ialah guru bahasa Arab dan peserta didik yang dipilih secara snowball sampling. Untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dari informan penelitian, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Ashry terlebih khusus yang terkait dengan pembelajaran *mufradat* dan *maharah al-kalam* peserta didik. Observasi yang digunakan ialah non partisipan, hal ini dikarenakan



keterbatasan waktu dan kondisi tempat penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada informan, jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara bebas, teknik wawancara ini dipilih untuk memberikan keleluasaan kepada informan dalam mengungkapkan segala yang mereka ketahui terkait dengan konten penelitian. Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan data penelitian yang berkaitan dengan *maharah al-kalam* peserta didik serta dokumen-dokumen yang ada keterkaitannya dengan konten penelitian.

2.3 Analisis dan Pencermatan Keabsahan Data Penelitian

Data penelitian yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber kemudian dianalisis dengan teknik interaktif. Teknik interaktif yang dimaksud adalah analisis terhadap data penelitian dilaksanakan sejak tahap pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih, penggunaan triangulasi dipandang tepat untuk mencermati keabsahan data. Oleh karenanya, keabsahan data penelitian ini diukur dengan verifikasi antar data dengan teknik pengumpulannya, verifikasi data yang ditemukan dari informan tertentu dengan data yang didapatkan dari informan lain.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Sekilas Pondok Pesantren Al-Ashry dan Pembelajaran Bahasa Arab

Pondok Pesantren Al-Ashry didirikan pada tanggal 19 Agustus 2018 di Pengambiran Kec. Lubuk Begalung. Sejak berdiri sampai sekarang, pondok pesantren dipimpin oleh Ustadz Iwan Ahmad, S.Iq, S.Ag (35 tahun), putra asli kelurahan Cengek Lubuak Begaluang kota Padang. Sebelum mendirikan pondok pesantren beliau mengikuti Maurah Menghafal Al-Qur'an di Makasar pada bulan Januari 2018. Sepulang dari sana beliau berfikir untuk membuat sebuah yayasan yg bernama yayasan Daurah Menghafal Al-Qur'an walaupun pada saat hanya bermodalkan Allah dan al-Qur'an dan alhamdulillah berkat Allah SWT terbitlah SK Menkumham No. AHU-000367.AH.01.12

Tahun 2015 tanggal 12 Maret 2015 di kantor Notaris Indra Jaya, SH. Pada bulan Maret beliau kembali berfikir untuk membuat sebuah program di kota padang yaitu program Daurah Menghafal Al-Qur'an dan Alhamdulillah berkat izin Allah Daurah Menghafal Al-Qur'an (pelatihan menghafal Al-Qur'an) gelombang pertama (I) sukses dilaksanakan pada bulan Suci Ramadhan 1436 H dan terbukti santri yang menghafal Al-Qur'an bersama pada saat itu tembus menghafal Al-Qur'an sejumlah 15 Juz. Akhirnya pimpinan Yayasan Daurah Menghafal Al-Qur'an melaksanakan acara tersebut setiap bulan Ramadhan sampai dengan gelombang kelima tahun 2019 (Informan, Wawancara; 2022).

Pada tahun 2018 awal beliau berfikir untuk membuat Rumah Tahfizh al-Ashry dan Alhamdulillah berjalan beberapa bulan hal ini tentunya atas kerjasama Allah, istri dan masyarakat sekitarnya. Setelah itu beliau musyawarahkan dengan istri tentang pendirian Pondok Pesantren yang bernama al-Ashry, saya tertarik dengan nama al-Ashry dikarenakan surat al-Ashry bercerita tentang waktu yang merugi dan waktu yang beruntung, semoga saja setiap waktu belajar di pondok pesantren ini para santri nanti menggunakan waktunya dengan sebaik untuk menghafal al-Qur'an serta belajar memahami ilmu-ilmu agama Islam. Berdirinya pondok pesantren ini juga dikarenakan istri beliau juga seorang lulusan S1 dari dunia pendidikan, maka kami sepakat mendirikan pondok pesantren pada hari Minggu tanggal 19 Agustus 2018 dan Alhamdulillah ketika itu sudah ada murid yang mendaftar sekitar 16 orang tingkat SMP/MTS dan alhamdulillah semakin lama semakin bertambah sampai 57 orang santri semuanya atas izin Allah SWT.

Dari penggambaran mereka pindah ke Ujung Gurun dengan mengontrak sebuah rumah dengan biaya kontrak 40 juta/tahun, tapi karena mereka tidak bisa membayar kontrak rumah tersebut maka hanya dengan waktu setengah bulan mereka pindah ke Jalan Bypass KM 14 Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. mereka sangat bersyukur Allah langsung memberikan bantuan pinjaman ruko dari seorang hamba Allah sehingga santri dari Pondok Pesantren Al-Ashry tidak terlantar belajar, selama kurang lebih empat bulan ada proses belajar dan mengajar di ruko dua setengah lantai tersebut santri kami belajar, setelah itu hamba Allah meminjamkan tanah di belakang



ruko ini seluas 1500 m². Dari sebidang tanah yang masih semak belukar mereka pengasuh, pengurus serta santri ikut merambah dan membersihkan semak belukar tersebut sampai bersih sehingga mereka bisa membangun kelas, asrama, musholla berkat Allah SWT melalui hamba-hambanya yang baik memberikan bantuan berupa material, bahan bangunan walaupun sampai sekarang masih terbengkalai pembangunannya. Pondok pesantren al-‘Ashry ini Tujuan utamanya adalah mendidik, mengasuh dan melatih santri-santri menjadi seorang Hafizh/Hafizhah Al-Qur’an, juru dakwah, dan tafaqquh fiddin.

3.2 Pembelajaran *Mufradat* di Pondok Pesantren Al Ashry

Bahasa Arab dan pembelajaran semua unsurnya merupakan kekuatan dank has bagi pondok pesantren, begitu juga halnya dengan posisi bahasa Arab dalam kurikulum Pondok Pesantren Al Ashry. Hasil wawancara dengan wakil kurikulum diketahui bahwa bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Ashry Kota Padang merupakan kurikulum inti (Informan, 2022). Dikatakan demikian karena semua peserta didik mesti mengikuti pembelajaran bahasa Arab, data ini selaras dengan studi dokumen yang peneliti lakukan di dalamnya tertuang bahwa bahasa Arab diajarkan berdasarkan PMA No. 183 Tahun 2019 (Studi Dokumen; 2022).

Sebagai bagian dari kurikulum wajib dan kurikulum inti, bahasa Arab diajarkan di Pondok Pesantren Al Ashry dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Guru menyusun perencanaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan di lingkungan pondok pesantren. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru bahasa Arab kemudian diverifikasi oleh wakil kurikulum dalam bentuk penilaian (Informan, Wawancara; 2022). Berdasarkan analisis terhadap RPP yang disusun oleh guru bahasa Arab terlihat bahwa di dalamnya terdapat validasi dari wakil kurikulum (Studi Dokumentasi; 2022).

Tahapan pembelajaran bahasa Arab yang diawali dengan perencanaan sebagaimana dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ashry selaras dengan beberapa teori dan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh para pemerhati pendidikan bahasa Arab. Kurniawati menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran penting dilakukan untuk memperjelas setiap tahapan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kurniawati, 2021). Yahya juga menegaskan posisi penting perencanaan dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah para pendidik dalam melaksanakan tugasnya serta memperjelas tahapan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yahya et al., 2021).

Dalam pembelajaran *mufradat*, guru bahasa Arab mencari beberapa kosakata penting yang akan disajikan dalam proses pembelajaran melalui kitab kuning yang ada. Secara operasionalnya, tema-tema bahasa Arab yang diajarkan di pondok pesantren di Pondok Pesantren AL Ashry ialah terkait dengan tema-tema kajian Islam seperti Aqidah, Akhlak, Ibadah, Muamalah dan lain-lain. Oleh karenanya, *mufradat* yang diajarkan juga ialah terkait dengan tema atau topik yang telah ditentukan (Informan, Wawancara; 2022). Pernyataan informan ini juga sesuai dengan data yang ditemukan melalui studi dokumentasi, dalam bahan ajar yang disusun oleh guru terdapat beberapa tema dan *mufradat* yang berkaitan dengan tema tersebut (Studi Dokumentasi, 2022).

Pada tabel 1 di bawah ini dapat dideskripsikan contoh pembelajaran *mufradat* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren AL Ashry sebagaimana berikut ini:

Tabel 1 *Mufradat* yang Diajarkan di Pesantren Al Ashry

No.	Topik	<i>Mufradat</i>
1.	Wudhu	ماء غسل أعضاء الوضوء طهارة
2.	Aqidah dan Imam	وجوه ايمان شرك



Sesuai dengan data yang terdapat pada tabel 1 di atas terlihat bahwa *mufradat* bahasa Arab yang diajarkan di Pondok Pesantren Al Ashry ialah selaras dengan tema-tema materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum Islam, seperti Ibadah, Aqidah dan mata pelajaran lainnya.

Adapun secara frekuensi, *mufradat* yang diajarkan pada setiap pertemuannya ialah minimal 5 (lima) dan maksimal 10 (sepuluh) *mufradat* (Informan, Wawancara; 2022). Penetapan jumlah *mufradat* yang diajarkan tersebut didasarkan pada kebijakan guru bahasa Arab, adapun pertimbangan dalam menetapkan kebijakan tersebut ialah alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Arab. Guru mengajarkan bahasa Arab dengan mengungkapkan *mufradat* secara lisan yang kemudian diikuti oleh peserta didik, setelah tahapan ini dipandang mencukupi guru kemudian menginstruksikan agar peserta didik mengulangi secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan data yang ditemukan melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa secara teknik guru mengajarkan *mufradat* bahasa Arab dengan menggunakan beberapa teknik sebagaimana pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Teknik Pembelajaran *Mufradat* di Pesantren Al Ashry

No.	Teknik	Deskripsi
1.	Komunikata	Menyebutkan <i>mufradat</i> dan peserta didik mengungkapkan maknanya
2.	Kartu Kata	Guru menyebarkan beberapa kartu yang memuat <i>mufradat</i> dan peserta didik diinstruksikan untuk mencari <i>mufradat</i> dengan makna tertentu.
3.	<i>At-taraduf</i>	Guru mengungkapkan kata tertentu dan peserta didik mencari sinonimnya
4.	<i>Al-tadhad</i>	Guru menginstruksikan agar peserta didik menemukan antonim dari kata tertentu

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa guru bahasa Arab dalam mengajarkan *mufradat* bahasa Arab sebagaimana selama pelaksanaan penelitian ditemukan menggunakan 4 (empat) teknik pembelajaran. Empat teknik tersebut dapat dideskripsikan, *pertama*, guru menggunakan teknik komunikata, maksudnya adalah dalam pembelajaran *mufradat* guru bahasa Arab menyebutkan *mufradat* dan peserta didik menyebutkan maknanya, atau guru mengungkapkan *mufradat* tertentu peserta didik kemudian melakukan sesuatu. Teknik seperti ini telah banyak dilakukan oleh para pendidik dalam pembelajaran bahasa, dari beberapa temuan riset diketahui bahwa penggunaan teknik komunikata memberikan dampak terhadap hasil belajar bahasa bagi setiap pemelajar bahasa (Oxford & Crookall, 1990; Ghalebi et al., 2020; Teng, 2014; Pahri, 2021).

Kedua, guru juga menggunakan teknik kartu kata, berdasarkan hasil observasi teknik ini dilaksanakan dengan cara guru menyebarkan beberapa kartu yang memuat *mufradat* dan peserta didik diinstruksikan untuk mencari *mufradat* dengan makna tertentu (Observasi; 2022). Teknik penyebaran kartu kata kemudian menginstruksikan peserta didik untuk menemukan *mufradat* yang sesuai dengan kosakata yang telah ditentukan telah banyak dilaksanakan pada jenjang pendidikan. Ma'arif berdasarkan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan kartu mendapat respon positif



dari peserta didik (Ma'arif, 2019). Pengembangan Rahimadinullah dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa kartu gambar yang dikembangkan dapat dijadikan solusi dalam pembelajaran *mufradat* (Rahimadinullah et al., 2021).

Ketiga, pembelajaran *mufradat* di Pondok Pesantren AL Ashry juga dilaksanakan dengan teknik *al-taraduf*, maksudnya adalah guru mengungkapkan *mufradat* tertentu dan peserta didik diinstruksikan untuk menemukan sinonimnya. *Keempat*, *al-tadhad*. Dalam pelaksanaannya guru menyebutkan kata tertentu dan peserta didik diinstruksikan untuk menemukan antonimnya. Penggunaan teknik pembelajaran kosakata dengan mencari sinonim dan antonim kata telah banyak ditemukan dalam pembelajaran bahasa (Abdulmalik Ali, 2020; Iman Alizadeh, 2016; Alahmadi & Foltz, 2020).

Dari data dan analisis yang telah diuraikan di atas diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Ashry berlangsung sesuai dengan yang direncanakan oleh guru. Adapun frequency *mufradat* yang diajarkan dalam setiap pertemuan ialah antara lima sampai sepuluh *mufradat*, sementara sumber belajar *mufradat* yang diajarkan ialah dari kitab-kitab keislaman sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Adapun jenis teknik pembelajaran *mufradat* bahasa Arab yang digunakan di Pondok Pesantren Al Ashry Kota Padang secara garis besar terdiri dari empat teknik, yakni teknik komunikata, kartu kata, pencarian sinonim dan antonim kata.

3.3 Kemampuan *Maharah al-Kalam* Santri Pondok Pesantren Al Ashry

Maharah al-Kalam sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mesti dimiliki peserta didik memiliki posisi penting dalam pembelajaran bahasa. *Maharah al-Kalam* santri di Pondok Pesantren Al Ashry tampaknya selaras dengan intensitas pembelajaran *mufradat* yang telah dilaksanakan.

Sesuai dengan data yang ditemukan melalui pengamatan dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa santri pondok pesantren Al Ashry memiliki kemampuan *maharah al-Kalam* sebagaimana pada diagram di bawah ini:

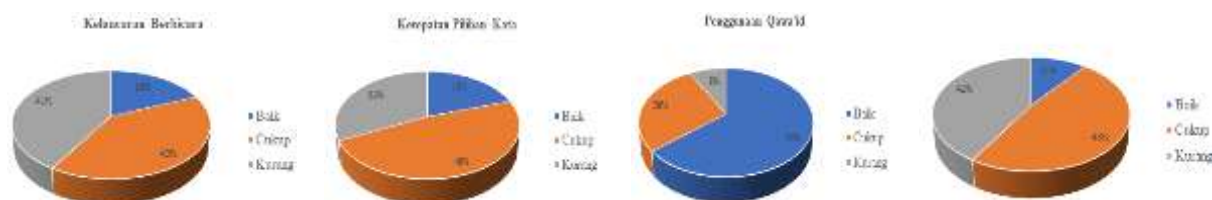


Diagram 1. *Maharah al-Kalam* Santri Pondok Pesantren Al Ashry

Dari diagram yang ada di atas dapat diinterpretasikan bahwa *maharah al-kalam* yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Al Ashry ialah secara garis besar belum sesuai dengan yang diharapkan, pernyataan tersebut didasarkan pada indikator pencapaian pada masing-masing item yang menjadi bukti kemampuan *maharah al-kalam*, dari empat indikator yang ada hanya 1 indikator yang mencapai persentase di atas 50% kategori baik, yakni ketepatan dalam penggunaan Qawa'id mencapai kategori baik senilai 61,03%. Sementara kelancaran berbicara, pemilihan kata dan komunikatif belum mencapai kategori baik.

Sebagaimana diketahui bahwa *maharah al-kalam* dibuktikan dengan kelancaran dalam berbicara, ketepatan dalam pemilihan *mufradat*, ketepatan dalam menerapkan *qawa'id* dan komunikatif. Ketika empat indikator ini tidak terpenuhi itu berarti *maharah al-kalam* belum terdapat pada pemelajar bahasa. *Maharah al-kalam* mesti didukung dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti *maharah al-Istima'* (Ritonga, Febriani, et al., 2022), untuk terwujudnya keterampilan atau *maharah al-kalam* materi pembelajaran sangat menentukan (Sarip et al., 2018); (Mohammed, 2022). Keterampilan komunikasi bahasa Arab dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan berbagai platform yang tersedia (Ritonga, Zulmuqim, et al., 2022). (Haron et al., 2012).



Maharah al-Kalam santri di Pondok Pesantren Al Ashry sebagaimana pada data yang diuraikan di atas lebih didominasi pada keterampilan dalam menggunakan Qawa'id, hal ini bukan tanpa sebab, melainkan ada faktor yang menyebabkan realita ini. Berdasarkan analisis terhadap data penyebab dominasi aspek ketepatan dalam memilih Qawa'id ialah budaya belajar peserta didik di Pondok Pesantren yang diawali dari materi-materi yang bernuansa nahwu dan sharaf.

4. Simpulan

Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *mufradat* di Pondok Pesantren Al Ashry Kota Padang disesuaikan dengan perencanaan yang disusun oleh guru. Materi pembelajaran *mufradat* didasarkan pada tema-tema keislaman yang terdapat dalam kitab kuning, teknik pembelajaran yang digunakan ialah komunikata, kartu kata, pencarian sinonim dan antonym. Kemampuan santri dalam *maharah al-kalam* masih berada pada level rendah, dari empat indikator *maharah al-Kalam* hanya satu yang mencapai kategori baik, yakni ketepatan dalam menggunakan dan mengaplikasikan *qawa'id* ketika berkomunikasi.

Sesuai dengan temuan penelitian sebagaimana diuraikan, peneliti merekomendasikan kepada para praktisi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terkait dengan penguasaan *mufradat*, karena kekayaan kosakata yang mereka miliki akan menghantarkan mereka menjadi orang yang mampu berbicara berbahasa Arab secara lisan. Peneliti juga merekomendasikan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat mengungkapkan bagaimana dampak dan pengaruh atau korelasi kemampuan kosakata dengan keterampilan berkomunikasi bahasa Arab. Oleh karenanya, peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dalam bentuk eksperimen.

Daftar Pustaka

- Abdulmalik Ali, M. (2020). Investigation of Vocabulary Learning Strategies to Identify Word Meanings for Saudi EFL Students in Reading Context. *Arab World English Journal*, 11(3), 149–169. <https://doi.org/10.24093/awej/vol11no3.9>
- Alahmadi, A., & Foltz, A. (2020). Effects of Language Skills and Strategy Use on Vocabulary Learning Through Lexical Translation and Inferencing. *Journal of Psycholinguistic Research*, 49(6), 975–991. <https://doi.org/10.1007/s10936-020-09720-9>
- Astina, C., Baroroh, U., & Rahman, R. A. (2022). Learning maharah Al-kalam through verb and noun forming using the Qiyas method. *Indonesian Journal of Arabic Studies*, 4(1), 17–36. <https://doi.org/10.24235/ijas.v4i1.9776>
- Aulia, R., & Fauji, I. (2021). The Development of Al-Ashri Book to Improve Arabic Vocabulary Mastery for 7th Grade. *Academia Open*, 5, 1–9. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2197>
- Bakker, B. (2020). Learning arabic vocabulary: The effectiveness of teaching vocabulary and vocabulary learning strategies. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 20(10), 190–202. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v20i10.3662>
- Cholifah, N., & Akmalia, F. (2021). Mahārah Kalām Book: The Implementation at Arabic Course. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.17509/alsunyat.v4i1.27311>
- Ghalebi, R., Sadighi, F., & Bagheri, M. S. (2020). Vocabulary learning strategies: A comparative study of EFL learners. *Cogent Psychology*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2020.1824306>
- Hakim, R. I., Ritonga, S., & Bambang. (2022). Istirātijyah Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Tarqiyyah al-Kafā'ah al-Ittiṣāliyah lada Ṭulāb. *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 176–190. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/alfazuna/article/view/2035>



- Haron, S. C., Ahmad, I. S., Mamat, A., & Mohamed, I. H. A. (2012). Using media to enhance Arabic speaking skills among Malay learners. *Journal of Education and Practice*, 3(9), 82–87. <http://irep.iium.edu.my/25427/>
- Hassan, T. (1994). *al-Lughah al-‘Arabiyyah Ma’naha wa Mabnaha*. ‘Alim al-Kutub.
- Hasyim, S. (2016). Keefektifan Pembelajaran Mufradat Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Dayah Di Kota Banda Aceh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Iman Alizadeh. (2016). Vocabulary Teaching Techniques: A Review of Common Practices. *International Journal of Research in English Education*, 1(1), 22–30. <http://ijreeonline.com/article-1-25-en.html>
- Khan, R., Radzuan, N., Shahbaz, M., Ibrahim, A., & Mustafa, G. (2018). The Role of Vocabulary Knowledge in Speaking Development of Saudi EFL Learners. *Arab World English Journal*, 9(1), 406–418. <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no1.28>
- Khoirurrijal, & Erlina. (2019). Maharah al-Kalam al-‘Arabiyy wa Mukawwanatuha wa Ahdafuha wa Taqwimuha. *International Journal of Arabic Language Teaching (IJALT)*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v1i01.1605>
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–10.
- Ma’arif, M. S. (2019). Pengembangan Media Kartu Kamal dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 2(2), 258–273. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v2i2.3588>
- Marlius, Y., Bambang, B., & Wirman, M. (2021). The Efforts to Improve Students’ Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology. *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(1), 35–48. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585>
- Mat, A. C., Bakar, A. F. A., Nokman, A. Z., Musilehat, N. S., & Mohamad, N. (2020). Speaking Skills: What Arabic Language Students Do in Simulation Activity? *Universal Journal of Educational Research*, 8(12), 6998–7005. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081267>
- Mishbahuddin, M., & Hidayah, Z. H. (2021). Language Games on Students to Upgrade Arabic Vocabulary Proficiency. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(2), 650–660. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2021.19.2.650-660>
- Mohammed, T. (2022). Designing an Arabic Speaking and Listening Skills E-Course: Resources, Activities and Students’ Perceptions. *Electronic Journal of E-Learning*, 20(1 Special Issue), 53–68. <https://doi.org/10.34190/ejel.20.1.2177>
- Mutholib, A. (2015). Lu’batul Qâmûs: Cara Unik Memperkaya Mufradât. *Arabia*, 7(1), 65–87.
- Oxford, R., & Crookall, D. (1990). Vocabulary Learning: A Critical Analysis of Techniques. *TESL Canada Journal*, 7(2), 09. <https://doi.org/10.18806/tesl.v7i2.566>
- Pahri, P. (2021). The Implementation of Total Physical Response (TPR) Method in Improving Arabic Speaking Skills. *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal*, 1(2), 63–72. <https://doi.org/10.31869/aflj.v1i2.2872>
- Putria, A. H., Permatasari, F. E., Hijriyah, A. L., & Mauludiyah, L. (2021). Arabic Quizzes Game to Improve Arabic Vocabulary. *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.31869/aflj.v1i1.2484>
- Rahimadinullah, M. Z. ‘Afafarrasyihab, Murtadho, N., & Sultoni, A. (2021). Pengembangan Kartu Kata Berbahasa Arab dan Kegiatan Pembelajarannya untuk Siswa Kelas III Madrasah Aliyah. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(2), 251–279. <https://doi.org/10.17977/um064v1i22021p251-279>
- Rahmah, M., Tursina, A., & Nuraisyah. (2021). Arabic vocabulary mastery in early childhood through singing. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 21–35. <https://doi.org/10.32505/ataluna.v4i2.3171>



- Ritonga, M., Febriani, S. R., Kustati, M., Khaef, E., Ritonga, A. W., & Yasmar, R. (2022). Duolingo: An Arabic Speaking Skills' Learning Platform for Andragogy Education. *Education Research International*, 2022, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2022/7090752>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Padang. *Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Ritonga, M., Nurdianto, T., & Rahmawati. (2022). Strategies for improving Arabic language ability through language Environment: Phenomenology studies in Islamic boarding schools. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1), 496–510. <https://doi.org/10.52462/jlls.198>
- Ritonga, M., Zulmuqim, Z., Bambang, B., Kurniawan, R., & Pahri, P. (2022). SIAKAD machine learning for correcting errors in speaking Arabic. *World Journal on Educational Technology : Current Issues*, 14(3), 768–780. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7214>
- Sarip, M., Rafli, Z., & Rahmat, A. (2018). Arabic Speaking Material Design Using Content and Language Integrated Learning (CLIL). *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 5(1), 272–286. <http://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/index%0Ahttps://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/article/view/3253>
- Sueraya Che Haron, Ismail Syeikh Ahmad, Arifin Mamat, & Ismaiel Hassanien Ahmed Mohamed. (2012). Strategies to develop speaking skills among Malay learners of Arabic. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(17), 303–310. http://www.ijhssnet.com/view.php?u=http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_17_September_2012/34.pdf
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>
- Teng, F. (2014). Strategies for Teaching and Learning Vocabulary. *Beyond Words*, 2(2), 40–56. <https://doi.org/10.33508/bw.v2i2.592>
- Wâfi, ‘Alî ‘Abd al-Wâhid. (2004). *’Ilm al-Lughah*. Nahdhah Mishr. <https://books.google.dz/books?id=mbqKrgEACAAJ>
- Yahya, M., Maftuhati, M., Mustofa, A. H., & Arifa, Z. (2021). Online-Based Arabic Learning Management During the Covid-19 Pandemic Era: Plan, Implementation and Evaluation. *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(1), 85–98. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2505>